



**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DASAR**

**SUB TEMA : Penguatan Ketahanan Pangan
TOPIK PENELITIAN: Penyuluhan Pertanian
SUB TOPIK PENELITIAN: Penyuluhan Pertanian**

**Strategi Penyuluhan Pertanian Dalam Pemberdayaan
Petani Di Masa Pandemi Covid 19**

Tim Peneliti :

Ketua	:	Dr. Zulvera	NIDN. 0006067402
Anggota	:	Rian Hidayat, SP,MSi	NIDN. 1011108202
		Rina Sari, SP, MSi	NIDN. 0015077101
		Andika Makarim	BP. 1710273019
		Mitra Wirnasari	BP. 1710273017

Dibiayai oleh: Dana PNBPFakultas PERTANIAN Universitas Andalas Sesuai dengan
Kontrak Penelitian Nomor : 01 /PL/SPK/PNP/FAPERTA-Unand/2021 Tahun Anggaran 2021

**PRODI PENYULUHAN PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
November, 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ANDALAS**

Judul Penelitian : Strategi Penyuluhan Pertanian dalam Pemberdayaan Petani di Masa Pandemi Covid 19

Bidang Fokus : Penguatan Ketahanan Pangan / Penyuluhan Pertanian

Ketua Peneliti:

- a. Nama Lengkap : Dr. Zulvera
- b. NIDN : 0006067402
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Penyuluhan Pertanian
- e. Nomor HP : 081374407174
- f. Alamat surel (e-mail) : zulveraunand@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Rian Hidayat, MSi
- b. NIDN : 1011108202
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Andalas

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Rina Sari, MSi
- b. NIDN : 0015077101
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Andalas

Anggota Mahasiswa (1)

- a. Nama Lengkap : Mitra Wirna Sari
- b. No BP : 1710273017
- c. Program Studi : Penyuluhan Pertanian

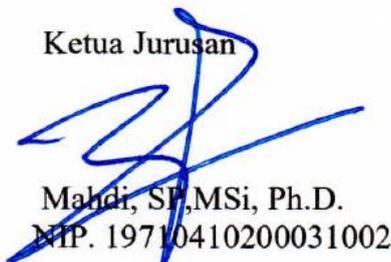
Anggota Mahasiswa (2)

- a. Nama Lengkap : Andika Makarim
- b. No BP : 1710273019
- c. Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Biaya Penelitian : Rp 20.000.000

Padang, 15 November 2021

Ketua Jurusan


Mahdi, SP, MSi, Ph.D.
NIP. 19710410200031002

Ketua Peneliti,


Dr. Zulvera
NIP. 197406061999032002



Mengetahui
Dekan Fakultas Pertanian


Dr. Ir. Indra Dwipa M.S.
NIP. 196406081989031001

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

Judul Penelitian :Strategi Penyuluhan Pertanian dalam Pemberdayaan Petani di Masa Pandemi Covid 19

1. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi/Asal	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1	Dr.Zulvera	Lektor	Penyuluhan Pertanian	Prodi Penyuluhan Pertanian Faperta Unand	9 jam/minggu
2	Rian Hidayat,SP, MSi	Asisten Ahli	Manajemen Agribisnis	Prodi Agribisnis Faperta Unand	6 jam/minggu
3	Rina Sari, SP,MSi	Lektor	Ekonomi Pertanian	Prodi Agribisnis Faperta unand	6 jam/minggu
4	Andika Makarim	Mahasiswa	penyuluhan Pertanian	Prodi Penyuluhan Pertanian	4 jam /minggu
5	Mitra wirmasari	mahasiswa	Penyuluhan Pertanian	Prodi Penyuluhan Pertanian	4 jam/minggu

2. Objek Penelitian : Penyuluh,Petani, Konsumen Produk Pertanian di Kecamatan Kuranji, Kecamatan Koto tangah dan kecamatan Pauh Kota Padang

3. Masa Pelaksanaan

Mulai : Bulan Juni 2021
Berakhir : November 2021

4. Usulan Biaya : Rp 20.000.000

5. Lokasi Penelitian :Kota Padang Propinsi Sumatera Barat

6. Temuan yang ditargetkan :Strategi Penyuluhan Pertanian dalam Memberdayakan Petani pada Masa Pandemi Covid 19 di Kota Padang.

7. Kontribusi mendasar pada bidang ilmu: Penelitian ini akan menghasilkan suatu Strategi penyuluhan pertanian untuk memberdayakan petani yang terdampak pandemic covid 19, yang akan menjadi sumbangan dalam keilmuan Penyuluhan Pertanian. Disamping itu hasil penelitian ini juga akan berkontribusi dalam mata kuliah Dasar-dasar Penyuluhan, metode dan teknik penyuluhan pertanian di Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

- 8.** Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran: Jurnal Nasional terakreditasi yaitu Jurnal Penyuluhan dan jurnal Internasional yang relevan .

- 9.** Kontribusi Luaran pada Renstra Perguruan Tinggi: penelitian ini merupakan pengembangan dari keilmuan penyuluhan pertanian yang akan menghasilkan suatu Strategi penyuluhan pertanian dalam rangka pemberdayaan petani terdampak pandemic covid 19. Pemberdayaan petani akan mendukung dan sesuai dengan salah satu tema utama penelitian Fakultas Pertanian Unand yang terdapat dalam Rencana Induk Penelitian (RIP) yaitu Bidang Ketahanan Pangan.

- 10.** Rencana Luaran: Bahan ajar untuk Mata Kuliah Dasar-dasar Penyuluhan, Metode dan Teknik Penyuluhan transformative pada Program Studi Penyuluhan Pertanian dan bahan Ajar Mata Kuliah dasar-dasar Penyuluhan dan Komunikasi pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
URAIAN UMUM	
DAFTAR ISI	
RINGKASAN	
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. Peta Jalan Penelitian dan Kaitannya dengan RIP Fakultas	4
BAB III. TINJAUAN PUSTAKA	6
State of The Art Penelitian	6
Konsep Penyuluhan Pertanian	8
Strategi Penyuluhan Pertanian	
BAB IV. METODOLOGI PENELITIAN	10
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	14
Deskripsi Lokasi Penelitian	14
Kelembagaan Penyuluhan dan tenaga penyuluh di Kota Padang	15
Kelembagaan Petani di Kota Padang	17
Deskripsi masalah usahatani Petani dimasa pandemic Covid 19	18
Perilaku Konsumen pada Masa Pandemic Covid 19	20
Kekuatan, kelemahan, Peluang dan Ancaman usahatani petani pada masa pandemic Covid	29
Strategi Penyuluhan Pertanian dalam pemberdayaan petani di masa pandemic Covid 19	32
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	

RINGKASAN

Ditengah pandemi COVID-19, segala aspek kehidupan cenderung mengarah pada situasi normal baru. Himbauan pemerintah kepada masyarakat untuk melakukan pekerjaan dari rumah (*working from home*) dan menjaga jarak secara fisik (social physical distancing) serta kebijakan beberapa pemerintah daerah yang mengimplementasikan karantina wilayah secara parsial dan melakukan pembatasan kegiatan dikeramaian, telah membuat perubahan situasi yang baru di hampir semua aspek kehidupan termasuk perubahan dalam rantai pasok pangan (Hirawan dan Verselita, 2020). Sistem atau pola kerja di sektor pangan tampaknya berubah signifikan di tengah pandemic COVID 19, mulai dari proses pengadaan sarana produksi, proses produksi, pengolahan hasil, pemasaran, hingga perilaku konsumen produk pertanian. Perubahan yang terjadi dalam sektor pertanian ini akan berdampak terhadap pelaku utama pertanian yaitu petani. Ketidakmampuan petani utk mengikuti perubahan yang terjadi dapat menyebabkan terganggunya kegiatan usahatani yang dijalani oleh petani. Gangguan pada system usahatani akan mempengaruhi keberlangsungan kehidupan petani dan keluarganya secara mikro dan terganggunya ketersediaan pangan secara makro. Hal ini penting menjadi perhatian karena 93 persen mayoritas petani di Indonesia adalah petani kecil (*smallholder farmer*) (FAO, 2018 dalam Hirawan dan Verselita, 2020).

Penyuluhan pertanian merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang berperan dalam meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia petani agar mereka menjadi petani yang tangguh yang memiliki kemampuan akses terhadap berbagai sumberdaya yang dibutuhkan, akses terhadap informasi pertanian dan memiliki kemampuan untuk merencanakan dan memutuskan apa yang terbaik bagi mereka dalam berusahatani. Sebelum munculnya wabah Covid 19, kelembagaan penyuluh pertanian, telah melakukan kegiatan pembelajaran bersama petani dengan tujuan akhir terwujudnya petani yang berdaya dan mandiri dalam usahatannya. Namun dengan adanya wabah Covid 19 ini, telah merubah situasi pertanian, mulai dari hulu sampai hilir, yang menyebabkan penyuluhan pertanian juga harus merubah strategi untuk dapat membantu petani tetap berdaya dalam menghadapi situasi pasca pandemic atau *New Normal*. Strategi yang digunakan oleh lembaga penyuluhan pertanian ini haruslah mampu menjawab tantangan dan ancaman yang ada serta dapat memanfaatkan peluang dan kekuatan yang dimiliki oleh petani.

Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak pandemic Covid 19 terhadap usahatani pelaku utama pertanian, perilaku konsumen produk pertanian pada masa pandemic covid 19, serta ancaman, peluang, kelemahan dan kekuatan petani dalam menghadapi *New Normal*. Hasil analisis tersebut akan dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan strategi penyuluhan pertanian dalam memberdayakan petani yang terdampak Pandemi Covid 19 di Kota Padang. Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan lokasi penelitian tiga kecamatan yang merupakan sentra pertanian di Kota Padang, yaitu Kecamatan Kuranji, Kecamatan Koto Tengah dan Kecamatan Pauh.. Analisa data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman serta SWOT. Hasil penelitian tentang strategi penyuluhan pertanian ini direncanakan akan dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional.

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ditengah pandemi COVID-19, segala aspek kehidupan cenderung mengarah pada situasi normal baru. Himbauan pemerintah kepada masyarakat untuk melakukan pekerjaan dari rumah (*working from home*) dan menjaga jarak secara fisik (*social physical distancing*) serta kebijakan beberapa pemerintah daerah yang mengimplementasikan karantina wilayah secara parsial dan melakukan pembatasan kegiatan dikeramaian , telah membuat perubahan situasi yang baru di hampir disemua aspek kehidupan termasuk perubahan dalam rantai pasok pangan (Hirawan dan Verselita,2020). Sistem atau pola kerja disektor pangan tampaknya berubah signifikan di tengah pandemic COVID 19,mulai dari proses pengadaan sarana produksi, proses produksi , pengolahan hasil, pemasaran, hingga perilaku konsumen produk pertanian. Perubahan yang terjadi dalam sektor pertanian ini akan berdampak terhadap pelaku utamapertanian yaitu petani. Ketidakmampuan petani utk mengikuti perubahan yang terjadi dapat menyebabkan terganggunya kegiatan usahatani yang dijalani oleh petani . Gangguan pada system usahatani akan mempengaruhi keberlangsungan kehidupan petani dan keluarganya secara mikro dan terganggunya ketersediaan pangan secara makro. Hal ini penting menjadi perhatian karena 93 persen mayoritas petani di Indonesia adalah petani kecil (*smallholder farmer*) (FAO, 2018 dalam Hirawan dan Verselita,2020).

Penyuluhan pertanian merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang berperan dalam meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia petani agar mereka menjadi petani yang tangguh yang memiliki kemampuan akses terhadap berbagai sumberdaya yang dibutuhkan, akses terhadap informasi pertanian dan memiliki kemampuan untuk merencanakan dan memutuskan apa yang terbaik bagi mereka dalam berusahatani. Menurut UU. No.16. Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan , Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha, agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan lingkungan hidup. Sebelum munculnya wabah Covid 19, kelembagaan penyuluh pertanian, telah melakukan kegiatan pembelajaran bersama petani dengan tujuan akhir terwujudnya petani yang berdaya dan mandiri dalam usahatani.

Namun dengan adanya wabah Covid 19 ini, telah merubah situasi pertanian, mulai dari hulu sampai hilir, yang menyebabkan penyuluhan pertanian juga harus merubah strategi untuk dapat membantu petani tetap berdaya dalam menghadapi situasi pasca pandemic atau *New Normal* . Strategi yang digunakan oleh lembaga penyuluhan pertanian ini haruslah mampu menjawab tantangan dan ancaman yang ada serta dapat memanfaatkan peluang dan kekuatan yang dimiliki oleh petani.

Strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan demi tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan. Mardikanto (2009) menyatakan bahwa rumusan strategi harus senantiasa memperhatikan kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal yang dilakukan oleh pihak-pihak diluar kelompok atau lembaga. Dalam penyuluhan pertanian, strategi yang diterapkan harus memperhatikan semua pihak atau stakeholders yang berpengaruh dalam usahatani pelaku utama (petani) . Mengacu pada subsistem dalam agribisnis, maka pada sub system pemasaran terdapat konsumen yang merupakan salah satu pihak yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi dalam pemasaran produk yang dihasilkan petani. Perilaku konsumen menjadi unsur yang harus dikaji dalam menetapkan strategi penyuluhan pertanian.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memberikan daya-daya pada masyarakat atau kegiatan yang membuat masyarakat mampu membangun dirinya sendiri, dapat memanfaatkan peluang, mampu bekerjasama, tahu berbagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani menghadapi resiko, mampu mencari dan menangkap informasi dan mampu bertindak sesuai situasi (Slamet,2003). Krisnamurthi (2006), menyatakan bahwa keberdayaan petani harus dilihat sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan internal petani sekaligus juga membuka akses dan kesempatan yang lebih bagi petani untuk mendapatkan dukungan sumber daya produktif maupun untuk mengembangkan usaha yang lebih menyejahterakan.

B. Perumusan Masalah

1. Apa masalah yang dihadapi petani di Kota Padang dalam usahatani pada masa pandemi Covid 19?
2. Bagaimana perilaku konsumen produk pertanian di Kota Padang pada masa pandemi covid 19?
3. Bagaimana kekuatan dan kelemahan usahatani petani dimasa pandemi covid 19?

4. Bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi petani dalam usahatani di masa pandemi covid19?
5. Bagaimana strategi penyuluhan pertanian dalam memberdayakan petani pada masa pandemic covid 19?

C. Tujuan Khusus Penelitian

1. Mendeskripsikan masalah usahatani petani di Kota Padang pada masa pandemic Covid 19.
2. Mendeskripsikan perilaku konsumen produk pertanian di Kota Padang pada masa pandemic covid 19.
3. Menganalisis kekuatan dan kelemahan petani dalam usahatni dimasa pandemic covid19.
4. Menganalisis peluang dan ancaman yang dihadapi petani dalam usahatni di masa pandemic covid 19.
5. Merumuskan strategi penyuluhan pertanian dalam memberdayakan petani p a d a m a s a pandemi covid 19.

D. Urgensi Penelitian

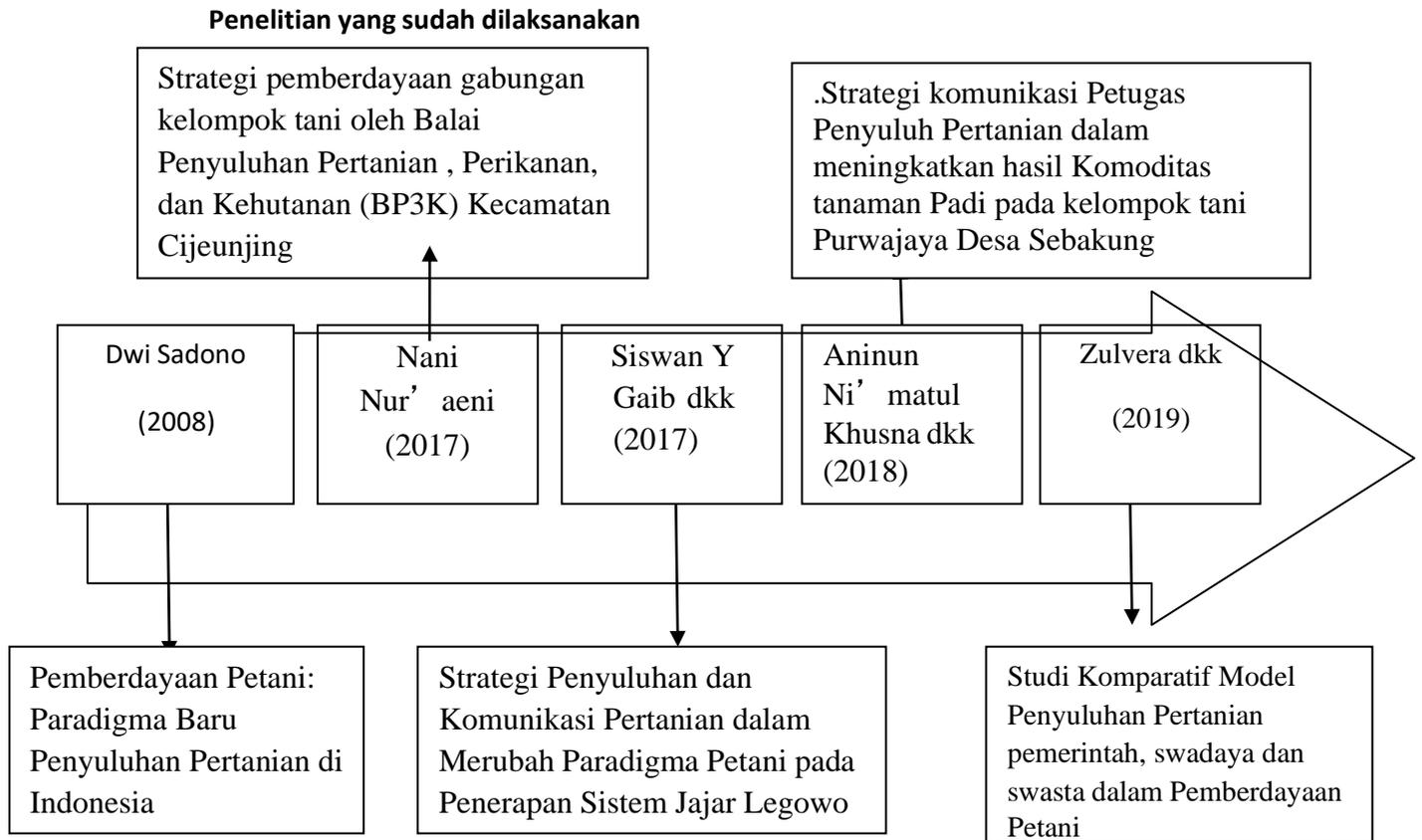
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran:

1. Mengembangkan konsep-konsep yang berkaitan dengan strategi penyuluhan pertanian dalam pemberdayaan petani..
2. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi penyuluhan pertanian dalam masa New Normal khususnya di Kota Padang.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan ajar dalam perkuliahan di Program Studi Penyuluhan Pertanian dan Prodi Agribisnis, di Fakultas Pertanian.

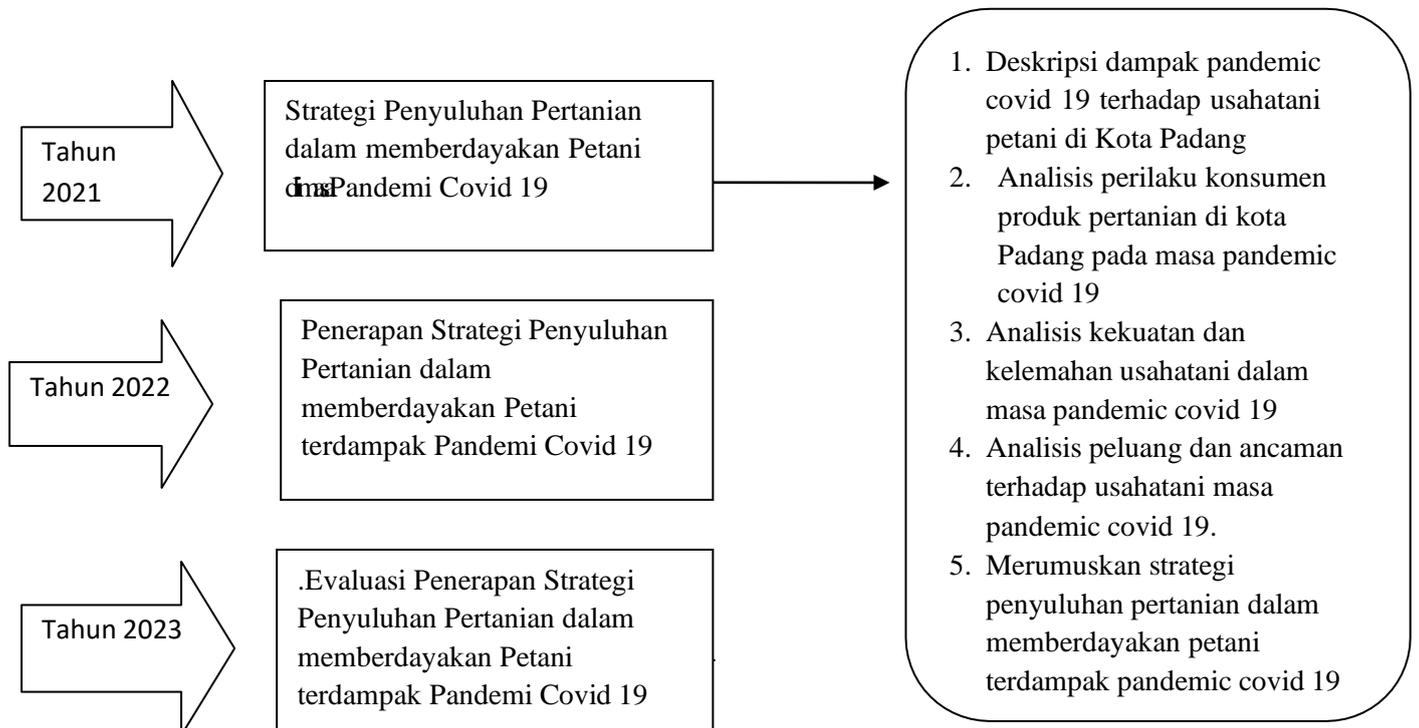
Penelitian ini akan menghasilkan rekomendasi berkaitan dengan strategi penyuluhan pertanian dalam memberdayakan petani yang terdampak covid 19 yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan di sektor pertanian, khususnya pada saat memasuki masa New Normal

BAB II. PETA JALAN PENELITIAN DAN KAITANNYA DENGAN RIP FAKULTAS

Road map penelitian



Penelitian yang akan dilaksanakan



Penelitian diatas mengkaji bagaimana strategi penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh lembaga, penyuluhan pertanian melalui penyuluh lapangan dalam memberdayakan petani yang terkena dampak pandemi Covid 19. Petani merupakan pelaku utama dalam mewujudkan ketahanan pangan, (dimana pangan mencakup tanaman pangan, sayuran, buah), yang komoditas unggulan pada rencana penelitian Fakultas Pertanian. Petani merupakan pelaku utama dalam agribisnis, sehingga pengembangan sumberdaya petani melalui kegiatan pemberdayaan dalam kegiatan penyuluhan pertanian menjadi penting untuk menghasilkan produksi hasil-hasil pertanian yang berkualitas. Hasil penelitian ini akan menghasilkan luaran berupa kebijakan yang terkait dengan startegi penyuluhan pertanian dalam memberdayakan petani yang terdampak pandemi covid 19..

BAB III. TINJAUAN PUSTAKA

State of The` Art

Kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian yang berkaitan dengan strategi penyuluhan pertanian belum banyak menyentuh tentang aspek pemberdayaan petani. Apalagi terkait dengan strategi penyuluhan pada petani yang terdampak pandemic covid 19. Hal ini disebabkan wabah covid ini baru muncul pada akhir tahun 2019, jadi penelitian dengan topic pandemic covid 19 dikaitkan dengan penyuluhan pertanian relatif belum banyak.. Begitu juga dengan penelitian strategi penyuluhan yang dihubungkan dengan perilaku konsumen produk pertanian belum banyak ditemukan. Perilaku konsumen merupakan semua kegiatan, tindakan serta proses psikologis yang mendorong saat sebelum membeli, ketika membeli, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa (Sumarwan, 2011) Penelitian ini mencoba untuk merumuskan strategi penyuluhan pertanian dalam memberdayakan petani terdampak pandemic covid 19 berdasarkan analisis terhadap kondisi usahatani petani yang terdampak pandemic covid 19, perilaku konsumen produk pertanian dimasa pandemi covid 19, serta analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap usahatani pada masa pandemic covid 19..

Beberapa kajian hasil penelitian terdahulu tentang strategi penyuluhan pertanian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil-hasil penelitian terdahulu tentang Strategi Penyuluhan Pertanian.

No	Peneliti /tahun	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Nani Nur' aeni (2017)	Strategi pemberdayaan gabungan kelompok tani oleh Balai Penyuluhan Pertanian , Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Cijeunjing di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeunjing Kabupaten Ciamis	Strategi yang dijalankan oleh BP3K belum optimal, dengan hambatan pola pikir petani yang tidak berorientasi agribisnis
2	Dwi Sadono (2008)	Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia	Penyuluhan pertanian mempunyai peran untuk membantu petani agar dapat menolong dirinya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya secara baik dan memuaskan sehingga meningkat derajat kehidupannya. Dengan demikian nilai penting yang dianut dalam penyuluhan adalah pemberdayaan sehingga terbentuk kemandirian

			petani.
3	Siswan Y Gaib dkk (2017)	Strategi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian dalam Merubah Paradigma Petani pada Penerapan Sistem Jajar Legowo di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo	Strategi penyuluhan dalam penerapan jajar legowo melalui analisis SWOT diketahui bahwa kekuatan yang dimiliki lebih besar dari kelemahannya, strategi berada di kuadran I yaitu strategi SO (mendukung strategi yang agresif
4	Zulvera (2014)	Keberdayaan Petani Sayuran di Kabupaten Agam dan Kabupaten Tanah Datar Propinsi Sumatera Barat.	Salah satu factor yang mempengaruhi keberdayaan petani sayuran di kabupaten dan Tanah Datar adalah intensitas penyuluhan
5	Aryo Fajar S(2016)	Kapasitas Penyuluh Pertanian dalam upaya meningkatkan produktivitas Pertanian di Jawa Timur.	Strategi Kebijakan Penyuluhan yang tepat untuk meningkatkan produktivitas pertanian adalah meningkatkan program-program terkait kelembagaan, kuantitas dan kualitas penyuluh serta perbaikan kelembagaan kelompok tani. Tujuan yang harus dicapai adalah peningkatan mutu penyuluhan pertanian, sasaran dari tujuan tersebut adalah peningkatan kualitas dan kuantitas penyuluh melalui pendidikan dan pelatihan, serta pemberdayaan kelompok tani.
6	Bayu sasongko dkk	Strategi Pengembangan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Semarang Jawa Tengah	Strategi pengembangan penyuluhan pertanian di Semarang menggunakan Strategi S-O (Strength-Opportunity)

7	Aninun Ni' matul Khusna dkk (2018)	Strategi komunikasi Petugas Penyuluh Pertanian dalam meningkatkan hasil Komoditas tanaman Padi pada kelompok tani Purwajaya Desa Sebakungjaya Kec. Babulu Kab. Pena	strategi komunikasi petugas penyuluh tergolong baik, strategi komunikasi berbentuk one way traffic
8	Hery Bachrizal T, Zulvera, Rafnel Azhari (2019)	Analisis Peran Penyuluh Swadaya Dalam Penguatan Usahatani Dan Kelembagaan Petani Di Dua Kabupaten Di Sumatera Barat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 78% dari penyuluh swadaya sudah berperan dalam peningkatan kelembagaan petani. Faktor-faktor yang berhubungan dengan peran penyuluh swadaya dalam peningkatan kelembagaan petani adalah umur penyuluh, jumlah kelompok tani mitra dan frekuensi pelatihan yang diikuti oleh penyuluh swadaya.
9	Zulvera dkk (2019)	Studi Komparatif Model Penyuluhan Pertanian pemerintah, swadaya dan swasta dalam Pemberdayaan Petani	Metode penyuluhan yang diterapkan relative sama yaitu kelompok, media yang digunakan masih tergolong konvensional penggunaan internet rendah, kebrdayaan petani masih rendah pada aspek pemasaran dan kemintraan.,

Konsep Penyuluhan Pertanian

Van den Ban dan Hawkins (1999), menyatakan bahwa penyuluhan merupakan kegiatan yang melibatkan orang-orang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, yang selanjutnya disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup

Fungsi sistem penyuluhan menurut UU No 16 tahun 2006 adalah:

- a. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha;
- b. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya;
- c. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha;
- d. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan;
- e. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha;
- f. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan; dan
- g. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan

BAB IV. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus dan didukung dengan data kuantitatif. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian di Kota Padang, yaitu Kecamatan Kuranji, dan Kecamatan Koto Tangah yang merupakan Sentra pertanian di Kota Padang.

B. Populasi dan Sampel

Populasi pertama adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani yang berada di Wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Koto Tangah, dan BPP Nanggalo. Penentuan sampel dilakukan dengan *multistage random sampling*. Tahapan pertama, ditetapkan beberapa kelompok Tani sebagai objek penelitian. Selanjutnya pengambilan sampel dilakukan secara proporsional pada setiap kelompok terpilih.

Untuk tujuan kedua tentang perilaku konsumen produk pertanian di Kota padang, sampel penelitian ditetapkan secara asidental sampling, dengan lokasi di pasar yang berada di Kecamatan kuranji, Kecamatan Pauh dan kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Sebaran sampel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran sampel penelitian

No.	Kecamatan	Petani (orang)	Konsumen produk pertanian
1.	Wilayah Kerja BPP Nanggalo	50	45
2.	Wilayah kerja BPP Koto Tangah	40	45
	jumlah	90	90

Untuk memperkuat data penelitian, penelitian ini juga menetapkan key informan sebagai sumber informasi, yaitu yang terdiri dari penyuluh pertanian sebanyak 9 orang dan pedagang beras dan sayur sebanyak 15 orang.

C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer terdiri atas data yang berkaitan dengan topik data penelitian yang diperoleh langsung dari responden penelitian. Sementara itu, data sekunder terdiri atas data pendukung berupa dokumen-dokumen yang berasal dari lembaga dan instansi terkait.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi dokumen, observasi lapangan, Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian.

D. Topik Data Penelitian

Topik data penelitian disajikan pada Tabel 3 berikut:

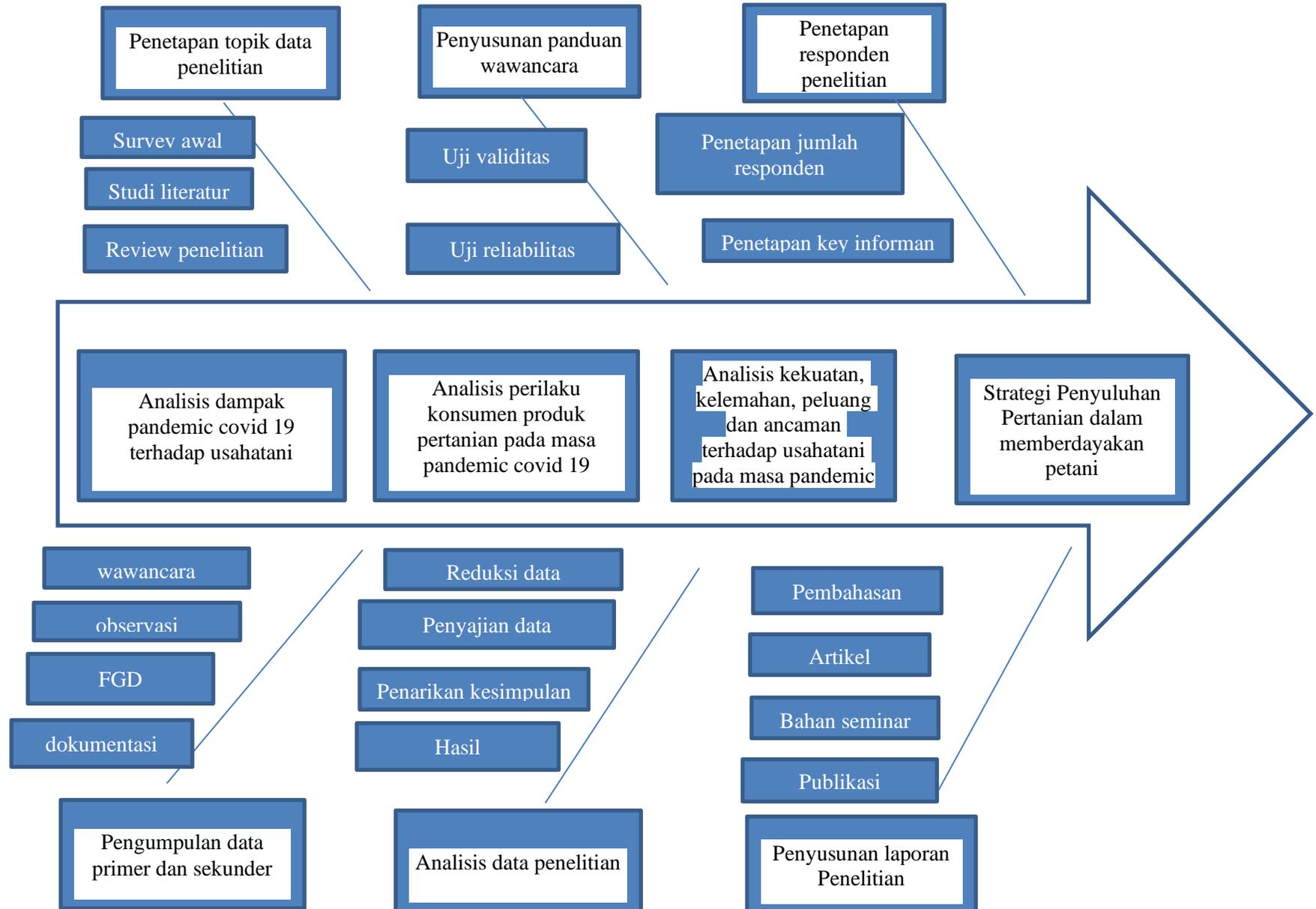
Tabel 3. Topik dan sumber data Penelitian

Tujuan Penelitian	Topik data	Sumber data
Menganalisis kondisi usahatani petani pada masa pandemic covid 19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi terkait dengan SaranaProduksi 2. Kondisi dalam Proses Budidaya 3.Kondisi Panen dan Pasca Panen 4.Kondisi dalam proses Pengolahan hasil 5. Kondisi dalam proses Pemasaran 6. Kondisi dalam proses Kemitraan 	Petani
Menganalisis perilaku konsumen produk pertanian pada masa pandemic covid 19	<ol style="list-style-type: none"> 1.jenis produk pertanian yang sering dikonsumsi 2 cara membeli produk pertanian 3. cara mengkonsumsi 	Konsumen produk pertanian
Menganalisis kekuatan dan kelemahan usahatani dalam masa pandem covid 19	<ol style="list-style-type: none"> 1. ketersediaan sumberdaya yang dapat digunakan petani dalam usahatani 2.keterbatasan yang dimiliki petani dalam melakukan kegiatan usahatani 	Petani, key informan
Menganalisis peluang dan ancaman usahatani dalam masa pandemic covid 19	<ol style="list-style-type: none"> 1.situasi yang mendukung kegiatan usahatani 2. situasi yang tidak mendukung kegiatan usahatani 	Petani, key informan
Merumuskan strategi penyuluhan pertanian dalam memberdayakan petani terdampak cpandemi covid 19	hasil analisis data dari tujuan 1, 2,3, dan 4 , analisis SWOT	

E. Analisis Hasil Penelitian

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Untuk merumuskan strategi penyuluhan pertanian digunakan Analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats).

Diagram Alir Penelitian



BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi penelitian.

Kota Padang adalah kota terbesar di pantai barat Pulau Sumatera dan ibu kota provinsi Sumatera Barat. Kota ini merupakan pintu gerbang barat Indonesia dari Samudra Hindia. Wilayah administratifnya memiliki luas 694,96 km² dengan kondisi geografi perbatasan laut dan dikelilingi perbukitan yang mencapai ketinggian 1.853 mdpl.

Menurut PP No. 17 Tahun 1980, luas Kota Padang adalah 694,93 km² atau setara dengan 1,65 persen dari luas Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang yang membujur dari Utara ke Selatan memiliki pantai sepanjang 68,126 km dan juga terdapat deretan Bukit Barisan dengan panjang daerah bukit (termasuk sungai) 486,209 km². Adapun batas-batas wilayah Kota Padang :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Padang Pariaman
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Pesisir Selatan
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Solok
- d. Sebelah Barat : Samudera Hindia

Kecamatan Koto Tangah merupakan salah satu kecamatan di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Kecamatan ini terletak 00°58' Lintang Selatan dan 99°36'40" - 100°21'11" Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya kecamatan Koto Tangah memiliki batas wilayah, yaitu :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Padang Pariaman
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Padang Utara Dan Kecamatan Nanggalo
- c. Sebelah Barat : Samudera Hindia
- d. Sebelah Timur : Kabupaten Solok

Kecamatan Koto Tangah memiliki luas 232,25 km², terletak 0-1.600 meter di atas permukaan laut, dengan curah hujan 384,88 mm/bulan. Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan di Kecamatan Koto Tangah disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan di Kecamatan Koto Tangah

No	Penggunaan	Luas/Ha	Persentase
1	Pekarangan	1176	5,06
2	Lahan Sawah	1.290	5,55
3	Tegal/Kebun	93	0,40
4	Ladang/Huma	63	0,27
5	Perkebunan	309	1,33
6	Hutan Suaka	10.326	44,47

7	Padang Rumput	91	0,39
8	Hutan Lindung	9.391	40,44
9	Sementara tidak diusahakan	44	0,19
10	Lainnya (tambak, kolam, empang, dll)	437	1,90
	Jumlah	23.220	100,00

Sumber: Kecamatan Koto tengah Dalam Angka, 2019

Kecamatan Kuranji merupakan salah satu Kecamatan dalam wilayah Kota Padang Provinsi Sumatera Barat yang berada dalam jarak 5 km dari pusat kota. Kecamatan Kuranji memiliki luas wilayah 57,41 km². Dengan wilayah yang cukup luas tersebut, menjadikan Kecamatan Kuranji sebagai kecamatan terluas kedua di kota Padang setelah Kecamatan Koto Tengah. Secara geografis Kecamatan Kuranji terletak pada Koordinat 0⁰.58'.4"Lintang Selatan dan 100⁰.21'.11" Bujur Timur, dengan batas wilayah:

Sebelah Utara dengan Kecamatan Koto Tengah

Sebelah Selatan dengan Kecamatan Padang Timur dan Kecamatan Padang Utara

Sebelah Timur dengan Kecamatan Pauh

Sebelah Barat dengan Kecamatan Nanggalo dan Kecamatan Koto Tengah

Kecamatan Kuranji berada pada ketinggian 8-1.000 meter dari permukaan laut, dan memiliki temperatur udara berkisar 22,0⁰ C – 31,7⁰C serta curah hujan 384,88 mm/bulan. Luas lahan di Kecamatan Kuranji yaitu 5.741 Ha yang menurut jenis penggunaannya disajikan pada Tabel 5. berikut:

Tabel 5. Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan di Kecamatan Kuranji

No	Penggunaan	Luas/Ha	Persentase
1	Lahan Sawah	1.921	33.5%
2	Tegal/Kebun	26	0.5%
3	Ladang/Huma	941	16.4%
4	Perkebunan	150	2.6%
5	Hutan Rakyat	550	9.6%
6	Padang Rumput	0	0
7	Hutan Negara	0	0
8	Sementara tidak diusahakan	535	9.3%
9	Lainnya (tambak, kolam, empang, dll)	175	3.0%
10	Lahan bukan pertanian (jalan, pemukiman, perkantoran, sungai, dll)	1.625	28.0%
	Jumlah	5.741	100%

Sumber: Kecamatan Kuranji Dalam Angka, 2018

Kecamatan Kuranji terdiri dari 9 Kelurahan yaitu Anduring, Pasar Ambacang, Lubuk Lintah, Ampang, Kalumbuk, Korong Gadang, Kuranji, Gunung Sarik, dan Sungai Sapih.

Kecamatan Pauh memiliki luas daerah sebesar 146,29 Km², yang berjarak sekitar 6 Km dari pusat kota. Secara geografis Kecamatan Pauh terletak pada Koordinat 0⁰.58'Lintang Selatan dan 100⁰.21'.11" Bujur Timur, dengan batas wilayah:

Sebelah Utara dengan Kecamatan Koto Tengah

Sebelah Selatan dengan Kecamatan Lubuk kilangan

Sebelah Timur dengan Kabupaten Solok

Sebelah Barat dengan Kecamatan Kuranji dan Kecamatan Padang timur

Pola penggunaan lahan di kecamatan Pauh disajikan pada Tabel 6 .

Tabel 6. Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan di Kecamatan Pauh

No	Penggunaan	Luas/Ha	Persentase
1	Lahan Sawah	1.061	7,25
2	Tegal/Kebun	364	2,49
3	Ladang/Huma	219	1,50
4	Perkebunan	-	
5	Hutan Rakyat	1.927	13,17
6	Sementara tidak diusahakan	110	0,75
7	Lainnya (tambak, kolam, empang, dll)	10.366	70,86
8	Lahan bukan pertanian (jalan, pemukiman, perkantoran, sungai, dll)	582	3,98
	Jumlah	14.629	100,00

Sumber: Kecamatan Pauh Dalam Angka, 2017

B. Kelembagaan dan Tenaga Penyuluhan Pertanian di Kota Padang

Kelembagaan penyuluhan pertanian di Kota Padang terdapat di Dinas Pertanian Kota Padang, yang melekat di Bidang Penyuluhan pertanian. Untuk tingkat Kecamatan, kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kota Padang disebut dengan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang terdiri dari 3 (tiga) yaitu BPP Nanggalo yang berlokasi di kecamatan nanggalo Siteba, BPP Marapalam berlokasi di kelurahan marapalam kecamatan Pauh dan BPP Koto Tengah yang terletak di kelurahan Koto tengah kecamatan Koto tengah. Wilayah kerja masing-masing BPP disajikan pada Tabel 7

Tabel 7. Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian di Kota Padang

No	Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan (BPP)	Wilayah Kerja
	BPP Nanggalo	Kecamatan Nanggalo, Kecamatan Kuranji, kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Utara
	BPP Marapalam	Kecamatan Pauh, kecamatan Padang Timur, Kecamatan Padang Selatan, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung
	BPP Koto Tengah	Kecamatan Koto Tengah

Sumber: SK Walikota Padang No 146 tahun 2012

Penyuluh pertanian yang terdapat di Kota Padang terdiri dari Penyuluh pertanian Pemerintah , dan Penyuluh pertanian Swdaya. Penyuluh Pertanian pemerintah tersebar di tiga BPP dan di Bidang penyuluhan pertanian Dinas Kota Padang. Sebaran dan jumlah penyuluh pertanian di masing-masing BPP disajikan pada Tabel 8

Tabel 8. Jumlah Penyuluh Pertanian di Kota Padang

No	WKBPP	Status Ketenagaan Penyuluh		
		Pegawai Negeri Sipil (PNS)	Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian kerja (PPPK)	Penyuluh swadaya
1	BPP Marapalam	13 orang	6 orang	19 orang
2	BPP Nanggalo	8 orang	2 orang	14 orang
3	BPP Koto Tengah	6 orang	4 orang	4orang
4	Dinas Pertanian Kota	3 orang		3 Orng

Sumber: Sumber: Data dan informasi penyuluhan Pertanian 2018.UPTD Balai Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian Dinas tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan propinsi Sumbar tahun 2018

C. Kelembagaan Petani di Kota Padang

Kelembagaan petani terdiri dari kelompok tani (Poktan), Gabungan Kelompok tani (Gapoktan),

dan kelembagaan ekonomi petani (KEP). Jumlah Gapoktan yang ada di Kota Padang adalah sebanyak 60 buah Gapoktan dengan 1 kelembagaan Ekonomi Petani (UPTD Balai Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian Dinas tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan propinsi Sumbar tahun 2018).

Kelompok Tani yang terdapat di kota Padang terdiri dari tiga kategori kelas yaitu kelompok tani kelas Pemula, kelas Lanjut dan kelas Madya. Berdasarkan data dari UPTD Balai Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian Dinas tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan propinsi Sumbar tahun 2018, di kota padang belum ada kelompok tani yang masuk dalam kategori kelas Utama.

Kelompok tani tersebut diatas tersebar di semua kecamatan yang terdapat di Kota Padang. Sebaran dan jumlah Kelompok Tani yang terdapat di Kota padang disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Sebaran kelompok Tani per kecamatan di Kota Padang

No	Kecamatan	Kelas kelompok tani				
		Pemula	Lanjut	Madya	Utama	Jumlah
1	Bungus Teluk kabung	19	16	1		36
2	Koto Tengah	57	38	5		100
3	Kuranji	74	20	3		97
4	Lubuk begalung	10	12			22
5	Lubuk Kilangan	3	22			25
6	Nanggalo	18	6	1		25
7	Padang Barat	6				6
8	Padang Selatan	20	3			23
9	Padang timur	9				9
10	Padang Utara	3	13			4
11	Pauh	25	30	4		59

Sumber: Data dan informasi penyuluhan Pertanian 2018.UPTD Balai Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian Dinas tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan propinsi Sumbar tahun 2018

D. Mendeskripsikan masalah dalam usahatani petani di Kota Padang pada masa pandemi Covid 19..

1. Karakteristik responden Petani

Petani yang menjadi responden penelitian merupakan petani yang berasal dari anggota kelompok tani yang tersebar di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian Nanggalo dan BPP Koto Tangah, yang berjumlah sebanyak 90 orang petani, dengan komoditi padi dan sayuran .Karakteristik responden petani disajikan pada Tabel 10 .

Tabel 10. karakteristik Petani Responden

No	Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
	Umur (thn)		
	a. 29 - 45	21	23,33
	b. 46 - 62	52	57,77
	c. > 62	17	18,90
	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	47	52,22
	b. perempuan	43	47,78
	Pendidikan Formal		
	a. SD	14	15,55
	b. SMP	16	17,78
	c. SMA	49	54,44
	d. Perguruan Tinggi	11	12,23
	Luas Lahan (Ha)		
	a. 0,25 – 0,5	60	66,7
	b. 0.6 – 1, 00	18	20
	c. > 1, 00	12	13,3
	Status kepemilikan lahan		
	a. Pribadi	45	50
	b. Kaum	12	13,3
	c. Sewa	32	35,6
	d. Pagang gadai	1	1,1
	Pekerjaan lain selain Bertani:		
	a. Tidak ada	54	60
	b. Dagang	12	13,3
	c. Tukang	2	2,2
	d. Ojek/sopir	4	4,5
	e. Lain-lain	18	20
	Komoditi yang dominan:		
	a. padi	71	78,9

	b. sayuran	17	18,9
	c. jagung	2	2,2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebahagian besar responden melakukan usahatani dengan komoditi padi (lebih dari 78%), dan 18,9 % melakukan budidaya sayuran, sisanya adalah usahatani jagung. Perbandingan antara jenis kelamin laki-dan jenis kelamin perempuan hampir sama, yaitu 52 dan 47 persen. Dilihat dari sisi umur petani , sebahagian besar petani didominasi oleh usia dalam kategori masih produktif yaitu berkisar antara 46 sampai dengan 62 tahun (sebanyak 57,7 %). Pendidikan sebahagian besar adalah Sekolah Menengah Atas dengan luas lahan berkisar antara 0,25 sd 0,5 Ha . 50 % petani memiliki lahan pribadi, yang dapat menjadi kekuatan petani dalam berusahatani.

2. Masalah yang dihadapi petani dalam usahatani pada masa pandemic covid 19

Kondisi dan masalah usahatani petani responden pada masa pandemic covid 19 diamati dari aspek penyediaan sarana produksi, aspek budidaya, aspek panen dan pasca panen, aspek pengolahan hasil , aspek pemasaran dan kemitraan dengan Lembaga-lembaga pendukung usahatani. Deskripsi kondisi atau masalah yang dihadapi petani dalam berusahatani dimasa Covid disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Masalah yang dihadapi petani pada masa pandemic Covid 19

No	Masalah yang dihadapi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Penyediaan sarana Produksi			
a.	benih unggul sulit didapat	46	51,11
b.	ketersediaan pupuk tidak sesuai waktu dan mahal	75	83,33
c.	pengendali hama/obat-obatan mahal	15	16,67
d.	ketersediaan alsintan tidak mencukupi	22	24,44
e.	kekurangan modal untuk membeli sarana produksi	30	33,33
Proses budidaya			
a.	ketersediaan tenaga tanam sulit	5	5,55
b.	ketersediaan air irigasi belum sesuai kebutuhan	13	14,44
		56	62,22
c.	Serangan OPT	4	4,44
d.	Pertumbuhan tanaman tidak merata		
Proses panen/pengolahan hasil			
a.	Alat panen tidak tersedia	22	24,44

b. Tenaga untuk panen sulit dan mahal	30	33,33
Pemasaran		
a. Harga jual ditentukan pedagang	50	55,56
b. Lokasi pemasaran terbatas/lokal	90	100
c. Jumlah permintaan tidak banyak perubahan	90	100
d. Kualitas produk kurang, harga rendah	2	2,22
Kemitraan		
a. Rendahnya kemitraan dengan Lembaga sarana produksi	90	100
b. Rendahnya kemitraan dengan Lembaga keuangan	90	100
c. Rendahnya kemitraan dengan Lembaga pemasaran	90	100
d. Rendahnya kemitraan dengan Lembaga informasi		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani mengalami masalah disetiap tahapan dalam kegiatan usahatani. Masalah ini sebenarnya terjadi juga pada masa sebelum pandemic Covid 19, namun makin parah dengan adanya wabah covid ini. Ketidakmampuan petani dalam memenuhi sarana produksi, seperti pupuk, bibit dan obat-obatan disebabkan karena harga pupuk yang tinggi (83,33%) bibit tersedia tidak sesuai dengan yang diinginkan dan mahalnnya harga obat-obatan. Petani tidak memiliki cukup modal untuk membeli sarana produksi tersebut. Upaya yang dilakukan petani untuk memenuhi sarana produksi diantaranya adalah: dengan meminjam modal kepada toke (petani padi), melakukan pemupukan sesuai kemampuan, memberikan pupuk kandang dan menggunakan pestisida nabati.

Harga produk yang dijual di pasar ditetapkan oleh pedagang merupakan masalah yang dikemukakan oleh sebahagian besar petani padi (55,56%). Hasil panen padi yang diperoleh petani sebahagian besar dipasarkan ke huller atau toke yang berada disekitar tempat tinggal petani. Harga jual dari produk yang ditawarkan petani tergantung kepada harga yang ditetapkan oleh huller/toke. Berapapun harga yang ditetapkan oleh pihak huller /toke mau tak mau akan diterima petani karena petani sudah berhutang kepada toke/huller tersebut.

Kemitraan yang rendah dengan Lembaga-lembaga penunjang kegiatan usahatani seperti Lembaga penyedia sarana produksi, lembaga permodalan dan Lembaga pemasaran menjadi masalah dari semua petani diwilayah BPP Nanggalo dan BPP Koto Tangah. Rendahnya kemitraan petani dengan Lembaga permodalan terlihat dari tingginya frekuensi peminjaman uang dari petani kepada

toke untuk modal usahatani. Terbatasnya distribusi atau pasar dari produk usahatani juga menunjukkan rendahnya kemitraan petani dengan Lembaga pemasaran. Ketidakmampuan petani dalam memenuhi sarana produksi, harga produk yang ditetapkan oleh pedagang dan rendahnya kemitraan dengan Lembaga yang menunjang usahatani mengindikasikan rendahnya keberdayaan petani

3. Mendeskripsikan Peran Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemic Covid 19

Sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020-2024, penyuluhan pertanian diharapkan mampu mendorong dan membantu petani mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya (Indraningsih, 202). Peran penyuluh pertanian tidak hanya berkaitan dengan masalah teknis di lapangan, tetapi juga dalam mendukung kehidupan sosial masyarakat yang adil dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan dan sasaran penyuluhan pertanian untuk pemberdayaan petani hingga mampu mengakses sumber-sumber produktif.

Selama masa pandemic covid 19, kegiatan penyuluhan di wilayah kerja BPP Nanggalo dan BPP Koto Tangah mengalami hambatan dengan adanya pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat skala Mikro. Kunjungan penyuluh kekelompok tani dibatasi, metode dan media penyuluhan yang digunakan harus memenuhi protokol kesehatan. Gambaran kegiatan penyuluhan dimasa pandemic covid 19 disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Kegiatan penyuluhan semasa pandemic Covid 19

No	Komponen penyuluhan	Pelaksanaan dimasa Covid 19
1	Materi penyuluhan	Jenis materi yang diberikan tergantung hasil diskusi dengan petani secara perorangan dengan menggunakan media Hp atau kunjungan individu. Jumlah materi yang diberikan kepada penerima manfaat sedikit karena terbatas dalam melakukan kegiatan penyuluhan.
2	Metode Penyuluhan	Metode penyuluhan yang diterapkan adalah metode individu dengan Teknik kunjungan kerumah petani secara perorangan. Pertemuan kelompok tidak melibatkan semua anggota hanya beberapa orang pengurus saja Merode individu dengan menggunakan media komunikasi
3	Media yang digunakan	Media komunikasi yang sering digunakan dalam penyuluhan selama pandemic adalah Hp dengan menyampaikan pesan melalui SMS atau WA, atau telpon

4	Frekuensi Penyuluhan	Frekuensi penyuluhan selama pandemic sangat kurang sekali dibandingkan dengan sebelum pandemic. Kegiatan penyuluhan dilakukan jika ada program atau kebutuhan petani yang sangat mendesak.
5	Waktu penyuluhan	Penyuluhan dengan menggunakan media komunikasi digital, dan tidak adanya pertemuan rutin di kelompok sebagaimana sebelum pandemic, menyebabkan waktu kegiatan penyuluh juga tidak seketat sebelum pandemi.
6	Lokasi penyuluhan	Lokasi kegiatan penyuluhan seringkali dilakukan dirumh pengurus kelompok, dan dihadiri oleh beberapa anggota atau pengurus.

Peran penyuluhan pertanian mengalami penurunan pada masa pandemi covid 19 yang ditandai dengan berkurangnya intensitas penyuluhan dan rendahnya frekuensi kunjungan penyuluh kekelompok tani mitra. Selama pemberlakuan PPKM skala Mikro di Kota Padang, metode penyuluhan dilakukan melalui media HP, dengan SMS dan WhatsApp, dan metode individu atau kunjungan perseorangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Indraningsih (2020) yang menyatakan bahwa dalam masa pandemi Covid-19 hampir sebagian besar kegiatan penyuluhan dilakukan secara daring (online), menggunakan aplikasi WhatsApp group, atau telepon, layanan pesan pendek/Short Message Service (SMS), maupun media sosial lain. Selain itu, apabila dilakukan kunjungan secara tatap muka, penyuluhan dilakukan melalui perorangan atau perwakilan dari kelompok tani.

Masalah yang dialami petani dalam melakukan usahatani sebagaimana yang disajikan pada Tabel 12 memperlihatkan bahwa peranan penyuluhan dalam pemberdayaan petani masih belum sesuai dengan harapan. Hal ini mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020-2024, penyuluhan pertanian diharapkan mampu mendorong dan membantu petani mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya (Indraningsih, 2020).

Peran penyuluh yang diharapkan selama pandemic adalah terkait peran sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi petani untuk dapat akses kepada Lembaga permodalan, Lembaga pemasaran, dan akses terhadap Lembaga penyedia sarana produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebahagian besar petani mengharapkan agar kegiatan penyuluhan tetap berjalan dengan menerapkan berbagai metode penyuluhan yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah dimasa covid 19.

4. Menganalisis perilaku konsumen produk pertanian di Kota Padang pada masa pandemic covid 19.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan perilaku pedagang (konsumen antara) dan konsumen akhir yang membeli dan mengkonsumsi hasil pertanian berupa sayur-sayuran (bayam, kangkung, kacang panjang, dan mentimun) dan pangan (beras) yang dihasilkan dari wilayah kerja BPP Koto Tengah, BPP Nanggalo dan BPP Marapalam. Pedagang yang dimaksud adalah pedagang yang berhubungan langsung dengan petani produsen dan menyalurkan produk dalam jumlah yang besar.

Deskripsi Perilaku Pedagang

Deskripsi perilaku pedagang sebagai konsumen antara produk hasil pertanian dari lahan-lahan pertanian di Kota Padang terdiri atas deskripsi karakteristik demografi dan deskripsi perilaku tampak dan tidak tampak. Karakteristik demografi disajikan pada Tabel 12.

Tabel 13. Karakteristik Demografi Pedagang

No.	Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	8	53,3
	Perempuan	7	46,7
2.	Umur (tahun)		
	20 - 30	2	13,3
	31 - 40	3	20,0
	41 - 50	8	53,3
	>50	2	13,3
3.	Alamat (kecamatan)		
	Koto Tengah	6	40,0
	Kuranji	3	20,0
	Lubuk Begalung	1	6,7
	Lubuk Kilangan	1	6,7
	Nanggalo	2	13,3
	Padang Barat	1	6,7
Pauh	1	6,7	
4.	Pendidikan Terakhir		
	S1	3	20,0
	SLTA	6	40,0
	SLTP	3	20,0
	SD	3	20,0

5.	Jumlah Anggota Keluarga (orang)		
	1 - 3	4	26,7
	4 - 6	11	73,3
6.	Pendapatan (Rp .000/bulan)		
	Sebelum pandemi		
	<1.000	1	6,7
	1.000 - 3.000	7	46,7
	>3.000	7	46,7
	Saat ini		
<1.000	5	33,3	
1.000 - 3.000	7	46,7	
>3.000	3	20,0	
7.	Pekerjaan sampingan		
	Ada	0	0,0
	Tidak ada	15	100,0

Tabel 13 menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang berjenis kelamin laki-laki, berada pada rentang umur 41 – 50 tahun (53,3%), bertempat tinggal paling banyak di Kecamatan Koto Tengah, pendidikan terakhir adalah SLTA (40,0%), dan jumlah anggota keluarga sebanyak 4 – 6 orang (73,3%). Data pada tabel tersebut juga menunjukkan bahwa pandemi mempengaruhi pendapatan per bulan, dimana sebelum pandemi hanya 1 orang yang berpendapatan di bawah Rp 1 juta/bulan (6,7%), tetapi saat ini (Oktober 2021) meningkat menjadi 5 orang (33,3%). Keseluruhan sampel juga tidak mempunyai pekerjaan lain (sampingan) sebagai sumber pendapatannya.

Tabel 14. Gambaran Perilaku Pedagang (% dari frekuensi jawaban)

No.	Item	Saat sekarang	Puncak pandemi	Sebelum pandemi
1.	Jenis produk yang dibeli :			
	Beras	33,33	33,33	33,33
	Bayam	53,33	53,33	53,33
	Kangkung	60,00	60,00	60,00
	Kacang Panjang	53,33	53,33	53,33
	Mentimun	53,33	53,33	53,33
2.	Lokasi usahatani :			
	Koto Tengah	26,67	26,67	26,67
	Kuranji	40,00	40,00	40,00
	Lubuk Kilangan	20,00	20,00	20,00
	Nanggalo	6,67	6,67	6,67
	Pauh	6,67	6,67	6,67

3.	Lokasi transaksi :			
	Rumah/Gudang petani	6,67	6,67	6,67
	<i>Huller</i>	6,67	6,67	6,67
	Lahan	6,67	6,67	6,67
	Pasar	53,33	53,33	53,33
	Pasar dan <i>Huller</i>	6,67	6,67	6,67
	Pasar dan Lahan	20,00	20,00	20,00
4.	Cara memperoleh produk :			
	Diantarkan oleh petani ke tempat pedagang	60,00	60,00	60,00
	Dijemput ke tempat petani	40,00	40,00	40,00
	Dijemput ke <i>huller</i>	13,33	13,33	13,33
	Melalui pedagang lain	26,67	26,67	26,67
5.	Cara pembayaran :			
	Konsinyasi (titip)	13,33	13,33	13,33
	Langsung	73,33	73,33	73,33
	Langsung, cicilan (kesepakatan)	6,67	6,67	6,67
	Langsung, konsinyasi	6,67	6,67	6,67
6.	Pengetahuan tentang pasar online untuk produk :			
	Tahu	13,30	13,30	13,30
	Tidak tahu	86,70	86,70	86,70

Dari Tabel 14 dapat dilihat bahwa perilaku pedagang pada tiga keadaan, yaitu pada saat sebelum pandemi, saat pandemi, dan saat sekarang atau kondisi pandemi sudah berkurang, tidak berbeda. Jenis produk yang banyak dibeli pedagang ke petani adalah sayur-sayuran, terutama kangkung, transaksi dilakukan di pasar (53,33%), dan cara pembayaran secara langsung (73,33%). Sebagian besar pedagang tidak tahu tentang pasar online untuk produk yang diteliti, sekitar 13,30% yang tahu juga belum pernah menggunakan pasar online untuk melakukan aktifitas pemasarannya.

Deskripsi Perilaku Konsumen Beras

Pengamatan Perilaku konsumen beras difokuskan pada aspek frekuensi pembelian, tempat pembelian, kuantitas pembelian, jenis beras yang dibeli dan metode pembelian yang dilakukan selama pandemic. Karakteristik responden konsumen beras disajikan pada Tabel 14.

Tabel 15. Karakteristik Demografi Konsumen Beras

No.	Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	5	14,3
	Perempuan	30	85,7

2.	Umur (tahun)		
	21 - 30	2	5,7
	31 - 40	4	11,4
	41 - 50	15	42,9
	51 - 60	8	22,9
>60	6	17,1	
3.	Alamat (kecamatan)		
	Koto Tengah	10	28,6
	Kuranji	10	28,6
	Lubuk Kilangan	5	14,3
	Padang Barat	5	14,3
Padang Utara	5	14,3	
4.	Pendidikan Terakhir		
	S2	1	2,9
	S1	10	28,6
	D1/D3	2	5,7
	SLTA	20	57,1
	SLTP	1	2,9
SD	1	2,9	
5.	Jumlah Anggota Keluarga (orang)		
	1 - 3	8	22,9
	4 - 6	26	74,3
	>6	1	2,9
6.	Pekerjaan		
	Buruh Harian	1	2,9
	Guru TK/PAUD	2	5,7
	Ibu RT	12	34,3
	Pedagang	9	25,7
	Pensiunan	3	8,6
	PNS	4	11,4
	Wiraswasta	4	11,4
7.	Pendapatan (Rp .000/bulan)		
	Sebelum pandemi		
	<1.000	9	25,7
	1.000 - 3.000	20	57,1
	>3.000	6	17,2
	Saat ini		
	<1.000	5	14,3
	1.000 - 3.000	17	48,6
	>3.000	13	37,1

Pada Tabel 15 dapat dilihat bahwa sebagian besar konsumen beras berjenis kelamin perempuan, berada pada rentang umur 41 – 50 tahun (42,9%), bertempat tinggal paling banyak di

Kecamatan Koto Tengah dan Kuranji, pendidikan terakhir adalah SLTA (57,1%), jumlah anggota keluarga sebanyak 4 – 6 orang (74,3%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 34,3%. Data pada tabel tersebut juga menunjukkan bahwa pandemi mempengaruhi pendapatan per bulan, dimana sebelum pandemi terdapat 6 (enam) orang yang berpendapatan di atas Rp 3 juta/bulan (17,2%), tetapi saat ini (Oktober 2021) meningkat menjadi 13 orang (37,1%).

Tabel 16. Gambaran Perilaku Konsumen Beras (% dari frekuensi jawaban)

No.	Pernyataan	Saat sekarang	Puncak pandemi	Sebelum pandemi
1.	Mengetahui asal produk :			
	Tahu	42,90	42,90	42,90
	Tidak tahu	57,10	57,10	57,10
2.	Alasan melakukan pembelian :			
	Kebutuhan	57,10	57,10	57,10
	Konsumsi sehari-hari	25,70	25,70	25,70
	Kualitas bagus	2,90	2,90	2,90
	Murah	14,30	14,30	14,30
3.	Manfaat yang ingin diperoleh :			
	Memenuhi kebutuhan pangan	25,70	25,70	25,70
	Memperoleh karbohidrat	51,40	51,40	51,40
	Rasa enak	22,90	22,90	22,90
4.	Jenis beras yang dibeli :			
	Anak Daro	28,57	25,71	25,71
	IR 42	40,00	42,86	40,00
	Sokan	31,43	31,43	34,29
5.	Jumlah yang dibeli setiap pembelian (kg) :			
	1 - 10	77,14	74,29	74,29
	11 - 20	2,86	2,86	2,86
	21 - 30	17,14	20,00	20,00
	>30	2,86	2,86	2,86
6.	Frekuensi pembelian dalam satu bulan :			
	1 - 2	51,43	51,43	48,57
	3 - 4	37,14	37,14	40,00
	>4	11,43	11,43	11,43
7.	Tempat membeli :			
	Pasar	2,86	2,86	2,86
	Warung terdekat	80,00	77,14	77,14
	Warung terdekat, <i>huller</i>	5,71	8,57	5,71
	Tidak memilih	11,43	11,43	14,29

8.	Faktor yang dipertimbangkan dalam memilih tempat pembelian :			
	Kelengkapan	54,29	48,57	57,14
	Harga terjangkau	74,29	74,29	74,29
	Dekat dengan lokasi tempat tinggal	82,86	80,00	85,71
	Pelayanan	62,86	48,57	62,86
	Kebersihan	57,14	42,86	48,57
9.	Pengetahuan tentang pasar online untuk produk yang dibeli :			
	Tahu	8,57	8,57	8,57
	Tidak tahu	91,42	91,42	91,42

Tabel 16 menunjukkan bahwa perilaku konsumen beras pada tiga keadaan, yaitu pada saat sebelum pandemi, saat pandemi, dan saat sekarang atau kondisi pandemi sudah berkurang, tidak jauh berbeda. Sebanyak 42,90% konsumen tahu asal beras yang dibelinya. Jenis produk yang banyak dibeli adalah beras varietas IR 42, jumlah pembelian setiap membeli adalah 1 – 10 kg dengan frekuensi pembelian 1 – 2 kali dalam satu bulan, tempat pembelian terbanyak di warung terdekat, pemilihan tempat pembelian dengan pertimbangan dekat dengan lokasi tempat tinggal. Sebagian besar konsumen beras tidak tahu tentang pasar online untuk produk yang diteliti, sekitar 8,57% yang tahu juga belum pernah menggunakan pasar online untuk melakukan pembelian.

Deskripsi Perilaku Konsumen Sayuran

Perilaku konsumen sayuran yang diamati fokus kepada jenis sayur yang dibeli, tempat pembelian, frekuensi pembelian, factor yang diperhatikan dalam membeli sayur. Karakteristik responden konsumen sayuran disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Karakteristik Demografi Konsumen Sayuran

No.	Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	3	5,5
	Perempuan	52	94,5
2.	Umur (tahun)		
	21 - 30	8	14,5
	31 - 40	12	21,8
	41 - 50	20	36,4
	51 - 60	10	18,2
	>60	5	9,1
3.	Alamat (kecamatan)		
	Koto Tengah	20	36,3
	Kuranji	5	9,1
	Lubuk Kilangan	10	18,2
	Nanggalo	10	18,2
	Padang Barat	10	18,2

4.	Pendidikan Terakhir		
	S3	1	1,8
	S1	18	32,7
	D1/D3	5	9,1
	SLTA	25	45,5
	SLTP	4	7,3
	SD	2	3,6
5.	Jumlah Anggota Keluarga (orang)		
	1 - 3	15	27,3
	4 - 6	38	69,1
	>6	2	3,6
6.	Pekerjaan		
	Asisten Rumahtangga	1	1,8
	Guru TK/PAUD	1	1,8
	Ibu Rumahtangga	25	45,5
	Pedagang	11	20,0
	Pelajar/Mahasiswa	1	1,8
	Penjahit	1	1,8
	Pensiunan	5	9,1
	PNS	7	12,7
Wiraswasta	3	5,5	
7.	Pendapatan (Rp .000/bulan) Sebelum pandemi		
	<1.000	13	23,6
	1.000 - 3.000	26	47,3
	>3.000	16	29,1
	Saat ini		
	<1.000	20	36,4
	1.000 - 3.000	25	45,4
	>3.000	10	18,2

Tabel 17 menunjukkan bahwa sebagian besar konsumen sayuran berjenis kelamin perempuan (94,5%), berada pada rentang umur 41 – 50 tahun (36,4%), bertempat tinggal paling banyak di Kecamatan Koto Tangah, pendidikan terakhir adalah SLTA (45,5%), dan jumlah anggota keluarga sebanyak 4 – 6 orang (69,1%), dan bekerja sebagai ibu rumahtangga sebanyak 45,5%. Data pada tabel tersebut juga menunjukkan bahwa pandemi mempengaruhi pendapatan per bulan, dimana sebelum pandemi terdapat 13 orang (23,6%) yang berpendapatan di bawah Rp 1 juta/bulan meningkat jumlahnya jadi 20 orang (36,4%) pada saat ini. Demikian juga konsumen yang berpendapatan di atas Rp 3 juta/bulan menurun jumlahnya dari 16 orang (29,1%) pada saat sebelum pandemi menjadi 10 orang (18,2%) pada saat ini (Oktober 2021).

Tabel 18. Gambaran Perilaku Konsumen Sayuran (% dari frekuensi jawaban)

No.	Pernyataan	Saat sekarang	Puncak pandemi	Sebelum pandemi
1.	Mengetahui asal produk : Tahu Tidak tahu	30,90 69,10	30,90 69,10	30,90 69,10
2.	Alasan melakukan pembelian : Bergizi Kebutuhan Kesehatan Konsumsi sehari-hari Murah Suka	7,30 27,30 18,20 16,40 18,20 12,70	7,30 27,30 18,20 16,40 18,20 12,70	7,30 27,30 18,20 16,40 18,20 12,70
3.	Jenis sayuran yang dikonsumsi : Bayam Kangkung Kacang Panjang Mentimun	81,82 80,00 58,18 67,27	81,82 80,00 58,18 67,27	81,82 80,00 58,18 67,27
4.	Frekuensi pembelian dalam satu minggu : 1 kali 2 kali 3 kali 4 kali 7 kali	27,27 23,64 18,18 1,82 29,09	40,00 16,36 10,91 1,82 30,91	27,27 18,18 20,00 3,64 30,91
5.	Tempat membeli selain pasar : Penjual sayur keliling Warung terdekat Warung terdekat, penjual sayur keliling Tidak memilih	7,27 67,27 9,09 16,36	7,27 70,91 7,27 14,55	7,27 67,27 9,09 16,36
6.	Faktor yang dipertimbangkan dalam memilih tempat pembelian : Kelengkapan Harga terjangkau Dekat dengan lokasi tempat tinggal Pelayanan Kebersihan	80,00 83,64 74,55 38,18 58,18	80,00 83,64 78,18 38,18 58,18	80,00 83,64 74,55 38,18 52,73
7.	Pengetahuan tentang pasar online untuk produk yang dibeli : Tahu Tidak tahu	10,90 89,10	10,90 89,10	10,90 89,10

Tabel 18 menunjukkan bahwa perilaku konsumen sayuran pada tiga keadaan, yaitu pada saat

sebelum pandemi, saat pandemi, dan saat sekarang atau kondisi pandemi sudah berkurang, tidak jauh berbeda. Sebanyak 69,10% konsumen tidak tahu asal sayuran yang dibelinya. Jenis produk yang banyak dibeli adalah bayam dan kangkung, dengan frekuensi pembelian hampir setiap hari, tempat pembelian terbanyak di warung terdekat, pemilihan tempat pembelian dengan pertimbangan kelengkapan dan harga yang terjangkau. Sebagian besar konsumen sayuran tidak tahu tentang pasar online untuk produk yang dibelinya (89,10%), sekitar 10,90% yang tahu juga belum pernah menggunakan pasar online untuk melakukan pembelian.

5. Menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi petani dalam masa pandemic covid

Untuk merumuskan strategi penyuluhan pertanian, terlebih dahulu ditetapkan apa saja factor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi petani dalam melakukan usahatani. Kekuatan dan kelemahan disebut juga dengan factor internal yang merupakan hal-hal yang dapat dikendalikan oleh sebagai pelaku usahatani. Sedangkan peluang dan ancaman disebut juga dengan factor eksternal yang merupakan hal-hal yang tidak dapat dikendalikan oleh petani sebagai pelaku usahatani. Yang berpengaruh dalam factor ini adalah konsumen, pengambil keputusan yang terkait dengan sector pertanian, penyuluhan pertanian sebagai salah satu Lembaga yang berperan dalam pengembangan sumberdaya manusia pertanian. Identifikasi kekuatan dan kelemahan usahatani petani disajikan pada Tabel 19.

Tabel. 19. Identifikasi, kekuatan dan Kelemahan usahatani petani

No	Kekuatan Usaha tani
	Petani memiliki lahan sendiri Petani memiliki semangat yang tinggi untuk Bertani/kerja keras untuk berusahatani Motivasi untuk meningkatkan pengetahuan Bertani melalui penyuluhan cukup tinggi Pengalaman berusahatani yang sudah lama Petani tergabung dalam kelompok tani sebagai wadah Kerjasama dan pembelajaran Kondisi agroklimat yang mendukung usahatani
No	Kelemahan Usaha Tani
	Penyediaan sarana produksi <ol style="list-style-type: none"> Pupuk tak tepat waktu Bibit unggul sulit diperoleh Modal untuk membeli sarana produksi kurang Berhutang pada toke untuk memenuhi sarana produksi
	Budidaya tanaman <ol style="list-style-type: none"> Petani mengandalkan/ tergantung pada tenaga kerja luar untuk tanam
	Panen/ Pasca panen Petani tidak memiliki sarana untuk penjemuran
	Pemasaran

	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi pemasaran terbatas b. Harga ditentukan oleh pedagang c. Harga turun saat panen serentak
	Kemitraan <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak adanya kemitraan dengan Lembaga keuangan b. Tidak adanya kemitraan dengan Lembaga pemasaran
	Kompetensi petani <ul style="list-style-type: none"> a. Kurangnya pengetahuan tentang pasar online b. Rendahnya keterampilan dalam menggunakan aplikasi pemasaran online

Hasil penelitian pada Tabel 19 menunjukkan bahwa kelemahan petani dalam melakukan usahatani dapat diidentifikasi dari aspek penyediaan sarana produksi, proses budidaya, panen, pemasaran dan kemitraan dengan Lembaga pendukung, serta kompetensi petani dalam pemasaran produk yang berbasis online.

Tabel. 20. Identifikasi, Peluang dan ancaman usahatani petani

No	Peluang Usaha tani
	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatnya permintaan produk pertanian online b. Kondisi agroklimat yang mendukung usahatani c. Tersedianya bantuan untuk modal usahatani petani dari pemerintah d. Tersedianya bahan baku untuk pembuatan pupuk organik
	Ancaman dalam berusaha tani <ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatnya produk pertanian yang memasarkan produk pertanian serupa secara online b. Berlakunya PPKM local di wilayah Kota Padang c. Menurunnya pendapatan konsumen d. Kurang puasnya konsumen terhadap kualitas produk yang dihasilkan e. Kurang puasnya konsumen terhadap pelayanan Lembaga pemasaran f. Rendahnya frekuensi penyuluhan dimasa pandemic g. Kurangnya informasi yang diperoleh dari penyuluh h. Tingginya upah tenaga untuk panen/sewa alat untuk panen i. Serangan hama penyakit Tanaman yang cukup tinggi j. Saluran irigasi tak mendukung k. Tidak tersedianya alat mesin pertanian yang cukup di kelompok tani l. Kelompok tani tidak aktif selama pandemic

Hasil analisis terhadap Ancaman yang dihadapi petani dalam melakukan usahatani dimasa pandemic ini dapat berasal dari aspek budidaya, pemasaran dan Kerjasama dengan Lembaga mitra serta kelembagaan petani .

6. Merumuskan strategi penyuluhan pertanian dalam memberdayakan petani yang

terdampak pandemi covid 19 di Kota Padang

Strategi penyuluhan pertanian dalam memberdayakan petani dirumuskan berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi usahatani. Strategi yang bisa dirumuskan terdiri atas:

- (a) Strategi S-O yaitu Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang
- (b) Strategi S- T yaitu Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
- (c) Strategi W–O yaitu Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
- (d) strategi W- T yaitu Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Matriks strategi penyuluhan berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Matriks SWOT) dalam memberdayakan petani disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21. Matrik SWOT Strategi penyuluhan Pertanian dalam memberdayakan petani

	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
	1. Petani memiliki lahan sendiri	1 Pupuk tak tepat waktu
	7. Petani memiliki semangat yang tinggi untuk Bertani/kerja keras untuk berusaha tani	2 Bibit unggul sulit diperoleh
	8. Motivasi untuk meningkatkan pengetahuan Bertani melalui penyuluhan cukup tinggi	3 Modal untuk membeli sarana produksi kurang
	9. Pengalaman berusaha tani yang sudah lama	4 Berhutang pada toko untuk memenuhi sarana produksi
	10. Petani tergabung dalam kelompok tani sebagai wadah Kerjasama dan pembelajaran	5 Petani mengandalkan/ tergantung pada tenaga kerja luar untuk tanam
	11. Petani tergabung dalam kelompok tani sebagai wadah Kerjasama dan pembelajaran	6 Petani tidak memiliki sarana untuk penjemuran
		7 Lokasi pemasaran terbatas
		8 Harga ditentukan oleh pedagang
		9 Harga turun saat panen serentak
		10 Tidak adanya kemitraan dengan Lembaga keuangan

		11 Tidak adanya kemitraan dengan Lembaga pemasaran
		12 Kurangnya pengetahuan tentang pasar online
		13 Rendahnya keterampilan dalam menggunakan aplikasi pemasaran online
Peluang (Opportunity)	Strategi SO	Strategi WO
1 Meningkatnya permintaan produk pertanian online	Memberikan pelatihan kepada petani tentang pemasaran produk secara online	Memberikan pelatihan kepada petani tentang pemasaran produk secara online
2 Kondisi agroklimat yang mendukung usahatani	Memfasilitasi petani untuk dapat akses terhadap Lembaga sarana produksi	Memfasilitasi petani untuk memperluas jaringan pemasaran
3 Tersedianya bantuan untuk modal usahatani petani dari pemerintah	Memfasilitasi petani untuk dapat akses kepada Lembaga penyedia modal/Lembaga keuangan mikro	Memotivasi petani untuk menggunakan produk organik dilahan usahatannya
4 Tersedianya bahan baku untuk pembuatan pupuk organik	Memberikan pelatihan kepada petani tentang pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati	Memfasilitasi petani untuk dapat akses kepada Lembaga penyedia modal/Lembaga keuangan mikro
Ancaman (Threat)	Strategi ST	Strategi WT
1 Meningkatnya produk pertanian yang memasarkan produk pertanian serupa secara online	Memfasilitasi petani agar dapat memasarkan produknya secara online	Memotivasi petani agar mau memasarkan produknya secara online
2 Berlakunya PPKM local di wilayah Kota Padang	Melakukan penyuluhan secara online	Menyadarkan petanin pentingnya menjaga proses
3 Menurunnya pendapatan konsumen	Memfasilitasi petani agar dapat menjalin Kerjasama dengan Lembaga pemasaran diluar system sosialnya	Memberikan materi penyuluhan yang sesuai dengan masalah petani
4 Kurang puasnya konsumen terhadap kualitas produk yang dihasilkan	Memberikan pelatihan kepada petani tentang teknologi budidaya dan pasca panen	Meningkatkan intensitas penyuluhan
5 Rendahnya frekuensi penyuluhan dimasa pandemic	Melakukan kegiatan penyuluhan secara intensif dengan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi pandemi	
6 Kurangnya informasi yang diperoleh dari	Melakukan kegiatan penyuluhan secara intensif	

penyuluh	dengan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi pandemi	
7 Tingginya upah tenaga untuk panen/sewa alsintan untuk panen	Memfasilitasi akses terhadap teknologi	
8 Serangan hama penyakit Tanaman yang cukup tinggi	Memberikan pelatihan terkait dengan pengendalian hama terpadu	
9 Saluran irigasi tak mendukung	Fasilitasi terhadap Lembaga kebijakan pertanian	
10 Tidak tersedianya alat mesin pertanian yang cukup di kelompok tani	Fasilitasi terhadap Lembaga kebijakan pertanian	
11 Kelompok tani tidak aktif selama pandemic	Memotivasi kelompok untuk aktif kembali	

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi penyuluhan pertanian dalam memberdayakan petani dimasa pandemic covid 19 menggambarkan pentingnya peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, educator sebagaimana yang disampaikan oleh Mardikanto (2009) .

Masalah yang dihadapi oleh petani dalam menjalankan usahatani, sebagaimana yang sudah digambarkan pada tujuan satu penelitian ini, tidak semuanya berkaitan dengan tujuan penyuluhan yang terkait dengan perubahan perilaku dan pengembangan sumberdaya manusi petani. Terdapat beberapa masalah yang berada diluar kapasitas penyuluh untuk mengatasinya. Terkait dengan hal itu maka dalam menjalankan strategi penyuluhan juga harus didukung oleh factor-faktor eksternal yang berada diluar system penyuluhan pertanian. Adanya sinergisitas dengan semua komponen dalam menjalankan strategi diatas akan mendukung tercapainya tujuan pemberdayaan petani

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi usahatani padi dan sayuran petani dilokasi penelitian hampir sama dengan kondisi petanian sebelum Covid 19. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi dan sayuran cukup Tangguh dalam menghadapi pandemic covid.

Masalah yang dihadapi petani hampir terjadi diseluruh komponen subsistem usahatani, yaitu mulai dari sub system pengadaan sarana produksi, budidaya, panen, pemasaran dan Kerjasama dengan Lembaga-lembaga mitra yang menunjang usahatani.

Perilaku konsumen dimasa covid dan sebelum pandemic covid juga menunjukkan kondisi yang tidak jauh berbeda. Kondisi yang cukup mempengaruhi dan menjadi ancaman bagi usahatani adalah menurunnya pendapatan konsumen, yang berakibat pada menurunnya permintaan terhadap produk pertanian pada masa pandemi.

Strategi penyuluhan pertanian yang utama dapat dilakukan oleh penyuluh pertanian menjalankan fungsi penyuluh sebagai motivator, educator, dan fasilitator agar petani dapat akses terhadap sarana produksi, teknologi dan akses terhadap informasi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hirawan, FB, Verselita, AA. 2020. Kebijakan Pangan di Masa Pandemi COVID-19. CSIS Commentaries. 14 April 2020.
- Indraningsih, KS dkk. 2020. Penyuluhan Pertanian Dalam Upaya Pemberdayaan Petani Pada Era Pandemi Covid-19: Dalam Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian. IAARD Press
- Hubeis M, Najib M.2008. Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya saing Organisasi.PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Kecamatan Koto tengah dalam Angka. 2017. Badan Pusat Statistik Kota Padang
- Kecamatan Kuranji Dalam Angka. 2017. Badan Pusat Statistik Kota Padang
- Kecamatan Pauh Dalam Angka. 2017. Badan Pusat Statistik Kota Padang
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. UNS. Press.Surakarta
- Slamet, M. 2003. Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Membentuk Pola Perilaku ManusiaPembangunan. Penyunting: Ida Yustina dan Adjat Sudrajat. Bogor. IPB Press.
- Sumarwan, Ujang. 2011. Perilaku Konsumen. Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran.Ghalia Indonesia.
- Undang-undang RI Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sittem enyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan. Jakarta: Pusat Pengembangan Penyuluhan Pertanian,
- UPTD Balai Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian Dinas tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan propinsi Sumbar tahun 2018. Data dan informasi penyuluhan Pertanian 2018
- Zulvera et al. 2014. Keberdayaan Petani Sayuran di Kabupaten Agam dan Kabupaten Tanah Datar Propinsi Sumatera Barat. Jurnal imbar. Volume 30 No 2

